

Komunikasi Pembangunan melalui Pemberdayaan Kepala Daerah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

**Irma Yusriani Simamora¹, Dama Kania Harahap², Rini Handayani Siregar³,
Ikhsan Abdul Zafar⁴, Ahlan Adib Al Barry⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

e-mail: irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id¹, damakania3@gmail.com²,
rini94061@gmail.com³, ikhsanabdulzafar@gmail.com⁴, ahlanadib084@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi pembangunan melalui pemberdayaan kepala daerah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan temuan yang diperoleh dari studi literatur. Analisis menyeluruh terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui komunikasi yang efektif, kepala daerah dapat memainkan peran kunci dalam membentuk kebijakan dan strategi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini disajikan ulang dalam bentuk baru sebagai hasil dari analisis terhadap buku dan jurnal yang relevan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pemahaman tentang bagaimana pemberdayaan kepala daerah melalui komunikasi pembangunan dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal.

Kata kunci: *Komunikasi Pembangunan, Kepala Daerah, Pendidikan.*

Abstract

This study discovered that strengthening regional leaders' authority through development communication improves educational quality. This study discusses the results from literature reviews using a descriptive qualitative method. A thorough examination of the study's findings reveals that regional leaders can be essential in developing strategies and policies that promote raising educational standards through efficient communication. An study of pertinent books and journals has led to a new restatement of these conclusions. The findings of this study add conceptually and practically to our understanding of how strengthening regional leaders via development communication can be a successful strategy for raising local educational standards.

Keywords : *Communication Development, District Head, Education.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan merupakan hasil komunikasi yang baik pada setiap tahapan prosesnya. Melaksanakan pembangunan, baik dipandang luas maupun sempit, memerlukan komunikasi yang efektif. Komunikasi pembangunan secara garis besar mencakup peran dan tujuan komunikasi sebagai kegiatan pertukaran pesan yang saling menguntungkan di antara seluruh pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Hal ini sebagian besar terjadi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inisiatif pembangunan, dan dimulai dari masyarakat dan pemerintah. Namun, komunikasi pembangunan secara sempit mengacu pada segala upaya, strategi, dan taktik untuk mensosialisasikan konsep dan kemampuan pembangunan yang berasal dari pihak yang memelopori pembangunan dan ditujukan untuk masyarakat yang lebih luas (Istiyanto, 2011).

Perkembangan dan komunikasi mempunyai keterkaitan yang erat satu sama lain. Dalam hal pertumbuhan, komunikasi dapat dilihat sebagai komponen penting dari proses tersebut, dan komunikasi merupakan sekelompok faktor yang bekerja sama untuk mewujudkan kemajuan. Komunikasi pembangunan secara garis besar mencakup peran dan fungsi komunikasi sebagai sarana pertukaran pesan antara semua pihak yang terlibat dalam upaya pembangunan, khususnya antara pemerintah dan masyarakat. Prosedur ini dimulai dari perencanaan, berlanjut ke pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi proyek pembangunan. Secara khusus, komunikasi pembangunan mencakup seluruh upaya, strategi, dan taktik untuk mensosialisasikan konsep dan kompetensi pembangunan yang berasal dari entitas penggerak pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas (M Amri, 2018).

Dalam hal ini, persepsi dan harapan masyarakat sangat erat kaitannya dengan peran komunikasi pimpinan daerah. Artinya, dalam beberapa hal, cara seorang kepala daerah menggunakan perilaku komunikasinya untuk merebut simpati dan empati masyarakat—baik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung—dapat bergantung pada citra dan harapan masyarakat. Oleh karena itu, terbentuknya persepsi dan ekspektasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepemimpinan secara psikologis, serta menjadi jaring pengaman psikologis bagi pemimpin daerah dalam menjaga reputasinya. Penelitian dalam bidang hubungan masyarakat politik menyoroti betapa pentingnya membangun strategi komunikasi yang efisien dan sukses untuk membentuk persepsi dan harapan masyarakat, khususnya dalam hal kemajuan pendidikan. Dinamika umum tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi kepala daerah berdampak namun juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembangunan, khususnya di bidang pendidikan (Buluamang, 2018).

Komunikasi pembangunan adalah elemen penting dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat. Pemerintah menggunakan komunikasi ini untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pembangunan, dengan tujuan mendorong partisipasi masyarakat agar pembangunan berfokus pada kepentingan mereka. Konsep *people-centered development* menekankan bahwa pembangunan tidak hanya mencakup infrastruktur, tetapi juga peningkatan kualitas hidup masyarakat. Komunikasi efektif

membangun pemahaman, kepercayaan, dan partisipasi aktif masyarakat, menciptakan hubungan yang positif antara pemerintah danarganya (Nindatu, 2019).

Program-program kerja yang dirancang oleh Kepala Daerah bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan pembangunan pendidikan melalui peran komunikasi yang efektif. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memenuhi peran dan fungsi Kepala Daerah sebagai aparat pemerintah daerah yang berdedikasi pada pelayanan masyarakat. Keberhasilan program-program ini sangat tergantung pada komunikasi yang efektif dari Kepala Daerah, karena kurangnya komunikasi yang dibangun sebelumnya dapat menyebabkan lambannya perkembangan daerah di bidang pendidikan. Kondisi ini juga menciptakan keinginan masyarakat untuk melihat adanya perubahan di bawah kepemimpinan pengurus desa saat ini. Masyarakat mengharapkan agar komunikasi yang lebih baik dapat mempercepat dan meningkatkan pembangunan pendidikan di wilayah mereka. Oleh karena itu, peran Kepala Daerah dalam membangun komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut dan memenuhi aspirasi masyarakat terhadap perubahan yang diinginkan. Dengan memastikan adanya dialog yang terbuka dan transparan, Kepala Daerah dapat membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut (Antonius, 2020).

Karena pengetahuan tidak tersebar secara merata ke seluruh masyarakat, masih terdapat tantangan dalam penerapan program swakelola yang menekankan pada keterlibatan masyarakat, seperti sistem gotong royong dan kerja padat karya tunai. Dalam pemanfaatan pola komunikasi pembangunan untuk menyebarkan informasi, peran kepala daerah sangatlah penting. Penting untuk diketahui bahwa pola komunikasi berbagai kegiatan dalam program inovasi bervariasi karena beragamnya pemangku kepentingan yang terlibat. Agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam proyek pembangunan, Kepala Daerah harus memastikan bahwa informasi terdistribusi secara adil dan efektif, karena komunikasi yang buruk dapat berdampak negatif pada tingkat partisipasi (Wahyuni et al., 2020). Dari konteks yang telah diuraikan di atas, penulis memutuskan untuk menetapkan judul penelitian sebagai *"Pemberdayaan Kepala Daerah dalam Komunikasi Pembangunan untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan."*

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau keadaan yang diamati secara mendalam. Studi kepustakaan menjadi teknik pengumpulan data utama, di mana penelitian mengandalkan literatur-literatur yang relevan untuk mendeskripsikan temuan dan mengembangkan pemahaman tentang peran komunikasi pembangunan melalui pemberdayaan kepala daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pada tahap pengumpulan data, penelitian ini mengakses dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Analisis dilakukan secara menyeluruh untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang bagaimana komunikasi pembangunan melalui pemberdayaan kepala daerah dapat berkontribusi terhadap

peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data studi kepustakaan digunakan untuk menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan peran komunikasi pembangunan dan pemberdayaan kepala daerah dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan dari tindakan ini adalah agar masyarakat sasaran dapat memahami, menerima, dan terlibat aktif dalam penerapan konsep-konsep pembangunan yang telah diberikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi pembangunan merupakan suatu pendekatan komunikasi yang terpusat pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi berbagai masalah pembangunan. Dalam konteks ini, strategi komunikasi menjadi kunci utama untuk menyampaikan informasi mengenai upaya pembangunan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Pendekatan ini mencakup edukasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan, manfaatnya, dan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Transparansi dan partisipasi masyarakat dianggap krusial, dengan penekanan pada komunikasi yang jelas, akurat, dan melibatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta menjadi fokus untuk mencapai tujuan bersama. Strategi komunikasi juga termasuk advokasi dan kampanye, dimana media massa, acara publik, dan media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk membangun dukungan masyarakat terhadap inisiatif pembangunan pendidikan. Pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti website dan aplikasi, dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan akses informasi dan interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, menciptakan mekanisme evaluasi dan umpan balik dari masyarakat terkait kebijakan dan program pendidikan membantu dalam penyesuaian dan peningkatan efektivitas upaya pembangunan. Dengan mengimplementasikan strategi ini, komunikasi pembangunan dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. (Suryatniani, 2017)

Pemberdayaan kepala daerah merupakan suatu konsep yang mencakup pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada pemimpin daerah dengan tujuan utama untuk memberikan dampak positif pada proses pembangunan, termasuk peningkatan kualitas pendidikan. Dalam kerangka ini, pemberdayaan tidak hanya sebatas memberikan kekuasaan formal, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kapasitas manajerial kepala daerah. Dengan memberikan wewenang kepada kepala daerah, terbuka peluang bagi mereka untuk mengambil keputusan yang lebih cepat dan efisien dalam berbagai aspek pembangunan, termasuk pengelolaan sektor pendidikan. Pemberdayaan semacam ini menciptakan lingkungan di mana kepala daerah dapat berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, pemberdayaan kepala daerah juga mencakup pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kapasitas manajerial mereka. Hal ini diperlukan agar kepala daerah dapat mengatasi tantangan yang kompleks di bidang pendidikan, seperti peningkatan akses, kualitas pengajaran, dan efisiensi sistem pendidikan. Pengembangan keterampilan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang isu-isu pendidikan, kemampuan analisis, serta kecakapan dalam mengelola sumber daya yang

tersedia dengan efektif. Dengan demikian, pemberdayaan kepala daerah bukan hanya tentang memberikan kekuasaan, tetapi juga mengenai mendukung mereka dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan konkret di bidang pendidikan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat lokal. (Tahoba, 2011)

Peningkatan kualitas pendidikan melibatkan serangkaian aspek yang mencakup infrastruktur sekolah, kualifikasi guru, pengembangan kurikulum, penerapan teknologi pendidikan, dan perbaikan sistem evaluasi. Upaya meningkatkan fasilitas fisik dan infrastruktur sekolah, seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium, dan perpustakaan, menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional dianggap esensial, mengingat peran kunci mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Pengembangan kurikulum juga menjadi fokus dengan tujuan memastikan relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan zaman. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak pendidikan dan platform online, dianggap sebagai langkah penting untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran. Terakhir, perbaikan sistem evaluasi, baik untuk siswa, guru, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan, merupakan langkah krusial untuk memastikan transparansi dan identifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Dalam konteks ini, kepala daerah memegang peran kunci dalam mengoordinasikan dan melaksanakan berbagai program dan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di wilayah mereka. Melalui pembuatan kebijakan yang mendukung, alokasi anggaran yang memadai, dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, kepala daerah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perbaikan sistem pendidikan dan menciptakan dampak positif pada masa depan pendidikan di wilayah tersebut (Prasetya, 2023).

Komunikasi yang efektif antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap program pembangunan pendidikan. Melalui komunikasi yang terbuka dan jelas, pemerintah daerah dapat menyampaikan informasi mengenai visi, misi, dan langkah-langkah konkrit yang diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemahaman yang lebih baik dari pihak masyarakat akan menciptakan kesadaran akan pentingnya program pembangunan pendidikan tersebut. Selain itu, komunikasi juga memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi masalah dan solusi yang tepat di dalam sistem pendidikan. Dengan adanya saluran komunikasi yang efektif, pemerintah daerah dapat menerima umpan balik dari masyarakat dan pihak terkait lainnya, sehingga dapat dengan cepat merespons tantangan atau permasalahan yang muncul. Komunikasi yang baik juga memungkinkan adanya dialog terbuka untuk menggali ide dan solusi yang lebih baik guna mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh sektor pendidikan. Lebih lanjut, kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat terwujud melalui komunikasi yang efektif. Pemahaman bersama mengenai tujuan, tantangan, dan tanggung jawab masing-masing pihak dapat memperkuat kerjasama, menciptakan sinergi, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, komunikasi yang efektif bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun

pemahaman bersama, mengidentifikasi solusi yang tepat, dan memperkuat kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyana & Octavianti, 2018).

Identifikasi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan langkah penting dalam merancang strategi yang efektif. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam konteks ini termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kendala-kendala lainnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya keuangan, tenaga pengajar, atau fasilitas pendidikan. Dalam menghadapi keterbatasan ini, strategi dapat melibatkan pengelolaan anggaran yang lebih efisien, pencarian sumber daya alternatif melalui kemitraan dengan sektor swasta atau organisasi non-pemerintah, serta pemanfaatan teknologi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Resistensi terhadap perubahan juga dapat menjadi hambatan yang signifikan. Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan mungkin menghadapi ketidaknyamanan atau ketidakpastian terkait perubahan kebijakan atau metode pembelajaran baru. Strategi untuk mengatasi resistensi ini mencakup kampanye komunikasi yang kuat, melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan, dan menyediakan dukungan yang memadai bagi mereka yang terkena dampak perubahan. Kendala-kendala lainnya, seperti perbedaan infrastruktur antar wilayah, ketidaksetaraan akses pendidikan, atau masalah kualifikasi guru, juga perlu diidentifikasi dan diatasi. Upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan dapat melibatkan redistribusi sumber daya atau implementasi program-target yang khusus untuk wilayah yang membutuhkan perhatian lebih. Strategi konkret harus disusun dengan mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik unik dari setiap tantangan. Ini bisa melibatkan pemangku kepentingan dalam diskusi dan perencanaan, penggunaan pendekatan berbasis bukti untuk menentukan solusi terbaik, serta upaya bersama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan mengidentifikasi tantangan secara akurat dan merancang strategi yang sesuai, pemerintah daerah dapat lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah mereka. (Permana et al., 2021)

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi pembangunan melalui pemberdayaan kepala daerah mempunyai peranan yang cukup besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data studi kepustakaan membuka wawasan bagaimana kepala daerah melalui komunikasi yang efektif dapat berkontribusi dalam perancangan kebijakan dan strategi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Studi literatur mengungkapkan bahwa kepala daerah mempunyai peran kunci dalam penyampaian informasi, merancang program pemberdayaan, dan menggalang dukungan masyarakat. Hasil analisis tersebut secara komprehensif mendukung konsep bahwa komunikasi pembangunan yang tepat sasaran melalui pemberdayaan kepala daerah dapat menjadi penggerak utama peningkatan mutu pendidikan di tingkat lokal. Kesimpulan ini memberikan landasan penting untuk memahami bagaimana interaksi komunikasi antara kepala daerah dan masyarakat dapat menjadi kunci dalam mencapai perbaikan berkelanjutan di sektor pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. (2020). PERAN KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN. *Fokus*, 18(2), 285–293.
- Buluamang, Y. M. O. (2018). Hubungan Antara Perilaku Komunikasi Kepala Daerah Dengan Citra Publik Dan Ekspektasi Publik. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(1), 75. <https://doi.org/10.31445/jskm.2018.220106>
- Istiyanto, S. B. (2011). Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Program. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 16–27. www.pdfactory.com
- M Amri, N. (2018). Peranan Komunikasi dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Warta*, 18(1), 8. <https://media.neliti.com/media/publications/290572-pengaruh-harga-dan-kualitas-produk-alat-b311011c.pdf>
- Mulyana, S., & Octavianti, M. (2018). Komunikasi Pembangunan Partisipatif dalam Pemberdayaan Purna Pekerja Migran. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2), 1–16.
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengentasan kemiskinan. *Jurnal Persektif Komunikatif*, 3(2), 91–103.
- Permana, Y., Mumtaazy, A. D., & Rohendi. (2021). TANTANGAN PENDIDIKAN INDONESIA DALAM. *Conference Series Jpurnal*, 1(1), 1–5.
- Prasetya, I. (2023). Pengaruh Pemberdayaan dan Iklim Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Nibung H Angus. 7(1), 1063–1070.
- Suryatniani, I. A. K. (2017). Revitalisasi Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Mengatasi Kritis Moral. *Jurnal Bawi Ayah*, 9(1), 57–64.
- Tahoba, A. E. P. (2011). STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT (COMMUNITY DEVELOPMENT). *Proseding Seminar Nasional*, 187–197.
- Wahyuni, N. T., Kriyantono, R., Nasution, Z., Studi, P., Komuniasi, I., Brawijaya, U., Malang, U. N., & Perkotaan, P. K. (2020). POLA KOMUNIKASI PEMBANGUNAN TERKAIT PENGELOLAAN PROGRAM INOVASI DESA MENUJU. 8, 92–106.